



## **INTERNALISASI SPIRITUALITAS LEVEN DALAM PEMBELAJARAN MULOK DI LEMBAGA PERSEKOLAHAN BINAWIRAWAN SEBAGAI WUJUD PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**Sirilus Karolus Keroponama Keban<sup>1</sup>, Imelda Oliva Wissang<sup>2</sup>, Nelci Halla<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut

Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia<sup>1,2</sup>;

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia<sup>3</sup>

e-mail: [siriluskeban14@gmail.com](mailto:siriluskeban14@gmail.com)

Diterima: 13/05/2026; Direvisi: 01/06/2026; Diterbitkan: 07/06/2026

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan degradasi moral, krisis identitas budaya, serta pengaruh globalisasi terhadap peserta didik. Pembelajaran muatan lokal memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter. Spiritualitas Leven dipahami sebagai kesadaran mendalam akan makna hidup serta hubungan harmonis dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan yang menjadi sumber nilai dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan analisis deskriptif-kualitatif terhadap literatur yang relevan mengenai spiritualitas, pendidikan karakter, internalisasi nilai, dan pembelajaran muatan lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi spiritualitas Leven melalui pembelajaran muatan lokal berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas, kepedulian sosial, tanggung jawab, solidaritas, cinta kasih, dan penghargaan terhadap martabat manusia ke dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, refleksi, dan pembelajaran kontekstual sehingga mendukung terbentuknya peserta didik yang berintegritas, beriman, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran muatan lokal berbasis spiritualitas Leven berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.

**Kata Kunci:** *Spiritualitas Leven, Pendidikan Karakter, Muatan Lokal, Spiritualitas Lokal, Internalisasi Nilai.*

### **ABSTRACT**

Character education has become one of the primary focuses of national education in addressing the challenges of moral degradation, cultural identity crises, and the impact of globalization on students. Local content learning holds a strategic role in internalizing spiritual and cultural values that exist within society. This article aims to describe the internalization of Leven spirituality in local content learning as a form of strengthening character education. Leven spirituality is understood as a deep awareness of the meaning of life and harmonious relationships with oneself, others, the environment, and God as the source of values in life. This study employed a library research approach using descriptive-qualitative analysis of relevant literature on spirituality, character education, value internalization, and local content learning. The findings indicate that the internalization of Leven spirituality through local content learning contributes to strengthening character education by integrating the values of religiosity, social



concern, responsibility, solidarity, compassion, and respect for human dignity into the learning process. The implementation of these values can be carried out through habituation, role modeling, school culture, reflection, and contextual learning, thereby supporting the development of students who possess integrity, faith, and social awareness. Therefore, local content learning based on Leven spirituality has the potential to become an effective strategy for strengthening character education in schools.

**Keywords:** *Leven Spirituality, Character Education, Local Content Learning, Local Spirituality, Value Internalization.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus penting pendidikan nasional dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral pada generasi muda. Lickona (2012) mengemukakan beberapa indikator kemunduran moral suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu maupun warga negara, serta membudayanya ketidakjujuran. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya upaya sistematis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak menjadi penghambat pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi membentuk individu yang beriman, beretika, bertanggung jawab, dan berkepribadian luhur melalui penguatan pendidikan karakter.

Salah satu aspek yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah spiritualitas. Spiritualitas membantu peserta didik memahami makna hidup, mengembangkan kesadaran moral, serta membangun tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai spiritual menjadi landasan bagi pengembangan karakter karena memberikan arah bagi pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari internalisasi nilai-nilai spiritual yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran muatan lokal yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan spiritual masyarakat. Pembelajaran muatan lokal tidak hanya berorientasi pada pengenalan budaya daerah, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Sari & Wiranengsih, 2023). Dalam konteks pendidikan berbasis budaya lokal, muatan lokal berperan sebagai media transformasi nilai yang memungkinkan peserta didik memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sosial budayanya. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang kontekstual (Irsan et al., 2022).

Salah satu bentuk spiritualitas lokal yang relevan untuk diinternalisasikan dalam pendidikan karakter adalah spiritualitas Leven. Menurut Eka et al. (2026), spiritualitas Leven merupakan kesadaran mendalam mengenai makna hidup yang diwujudkan melalui hubungan harmonis dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan sebagai sumber nilai kehidupan. Spiritualitas ini menekankan nilai-nilai kasih, pelayanan, kerendahan hati, solidaritas, kepedulian, penghormatan terhadap martabat manusia, rasa syukur, serta pencarian makna hidup yang berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong



royong, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, spiritualitas Leven berpotensi menjadi sumber nilai yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui pembelajaran berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Azzahrah et al. (2018) mengkaji internalisasi nilai religius dalam pembelajaran muatan lokal, sedangkan Irsan et al. (2022) menyoroti internalisasi karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Olak Wuwur et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Sementara itu, penelitian mengenai pendidikan karakter juga telah banyak dilakukan melalui berbagai pendekatan. Kosim (2021) mengkaji internalisasi nilai dalam penguatan karakter melalui budaya sekolah, Kusnoto (2017) membahas internalisasi nilai karakter pada satuan pendidikan, Umamah (2019) menelaah internalisasi *life skills* dalam penguatan pendidikan karakter, dan Wandu et al. (2024) mengkaji integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas internalisasi spiritualitas Leven sebagai landasan konseptual dalam pembelajaran muatan lokal untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai integrasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal masih memiliki ruang yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan spiritualitas Leven dengan pembelajaran muatan lokal dalam konteks penguatan pendidikan karakter. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji spiritualitas Leven sebagai sumber nilai spiritual lokal yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran muatan lokal untuk mendukung penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, artikel ini bertujuan mendeskripsikan internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas lokal di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang membahas spiritualitas Leven, pendidikan karakter, internalisasi nilai, dan pembelajaran muatan lokal. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci “spiritualitas Leven”, “pendidikan karakter”, “muatan lokal”, “spiritualitas lokal”, dan “internalisasi nilai”. Dari hasil penelusuran, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria relevansi dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah seleksi literatur berdasarkan kesesuaian tema dengan fokus penelitian, yaitu spiritualitas Leven, pendidikan karakter, internalisasi nilai, dan pembelajaran muatan lokal. Tahap kedua berupa reduksi data dengan mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dari setiap sumber yang digunakan. Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama untuk memudahkan proses interpretasi dan analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Yayasan Persekolahan Bina Wirawan (Yasbin) adalah lembaga pendidikan Katolik milik Kongregasi Suster Pengikut Yesus (CIJ). Salah satu alasan mendasar terbentuknya yayasan ini adalah demi mendorong setiap insan manusia untuk memperhatikan orang-orang di sekitarnya (Yayasan Persekolahan Bina Wirawan, n.d.). Yasbin berfokus pada layanan pendidikan berkualitas dan keadilan sosial, terutama di wilayah Ende dan sekitarnya. Yayasan ini mengelola berbagai tingkat satuan pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai Kristiani yang telah dibangun, dikembangkan, dan dihidupi oleh Bapak Pendiri CIJ Mgr. Heinrich Leven, SVD.

Spiritualitas Leven merupakan seperangkat nilai kehidupan yang menekankan dimensi kemanusiaan, cinta kasih, pelayanan, kesederhanaan, dan penghargaan terhadap sesama. Spiritualitas ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan hati dan karakter manusia. Dalam perspektif pendidikan karakter, spiritualitas menjadi fondasi pembentukan moral peserta didik. Spiritualitas membantu peserta didik memahami tujuan hidup, mengembangkan empati, serta membangun hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Suraji & Sastrodiharjo, 2021).

Nilai-nilai utama spiritualitas Leven meliputi:

1. Religiusitas, yaitu kesadaran hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Kasih dan kepedulian, yaitu sikap menghargai dan melayani sesama.
3. Kerendahan hati, yaitu sikap sederhana dan tidak sombong.
4. Disiplin dan tanggung jawab, yaitu komitmen menjalankan tugas dengan baik.
5. Solidaritas sosial, yaitu kemampuan hidup bersama secara harmonis.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan moral dan etika peserta didik secara holistik.

Pembelajaran muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan potensi, budaya, dan kearifan lokal daerah. Muatan lokal memiliki kekuatan dalam membangun identitas budaya dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut Sari dan Wirdanengsih (2023) pembelajaran muatan lokal efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter karena peserta didik belajar melalui budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Internalisasi nilai dalam pembelajaran muatan lokal dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Transformasi nilai, guru menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik.
2. Transaksi nilai, terjadi interaksi dan dialog antara guru dan peserta didik mengenai makna nilai tersebut.
3. Transinternalisasi, peserta didik menghayati dan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep internalisasi ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan perilaku nyata peserta didik (Kusnoto, 2017). Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, diperoleh sejumlah temuan mengenai spiritualitas Leven, internalisasi nilai, pembelajaran muatan lokal, dan penguatan pendidikan karakter sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Kajian Literatur tentang Internalisasi Spiritualitas, Muatan Lokal, dan Pendidikan Karakter**

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1.	Kusnoto (2017)	Internalisasi pendidikan karakter	Internalisasi nilai dilakukan melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.	Menjadi dasar konseptual proses internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal.
2.	Lickona (2012)	Pendidikan karakter	Pendidikan karakter yang efektif melibatkan aspek knowing, feeling, dan acting.	Menjelaskan bahwa nilai spiritualitas harus dipahami, dihayati, dan dipraktikkan peserta didik.
3.	Suraji & Sastrodiharjo (2021)	Spiritualitas dan pendidikan karakter	Spiritualitas berperan dalam membentuk moral, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik.	Mendukung peran spiritualitas Leven sebagai fondasi penguatan karakter.
4.	Wandi et al. (2024)	Integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter	Religiusitas berkontribusi terhadap pembentukan karakter secara holistik.	Menguatkan nilai religiusitas sebagai salah satu dimensi utama spiritualitas Leven.
5.	Sari & Wirدانengsih (2023)	Muatan lokal dan internalisasi karakter	Pembelajaran muatan lokal efektif sebagai media internalisasi nilai karakter karena dekat dengan kehidupan peserta didik.	Menjadi dasar penggunaan mata pelajaran muatan lokal sebagai sarana internalisasi spiritualitas Leven.
6.	Wanggai et al. (2026)	Kearifan lokal dalam muatan lokal	Muatan lokal mampu membentuk karakter melalui pengenalan budaya dan nilai lokal.	Menunjukkan pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran.
7.	Olak Wuwur et al. (2023)	Kearifan lokal dan pendidikan karakter	Nilai budaya lokal dapat memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual.	Mendukung integrasi nilai spiritualitas Leven dengan budaya lokal di lingkungan sekolah.
8.	Sumarni et al. (2024)	Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran	Nilai budaya lokal dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.	Menjadi dasar pengembangan materi muatan lokal berbasis spiritualitas Leven.
9.	Kosim (2021)	Internalisasi karakter berbasis budaya sekolah	Budaya sekolah berperan penting dalam pembiasaan nilai karakter peserta didik.	Mendukung strategi pembiasaan nilai spiritualitas Leven di lingkungan sekolah.

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
10.	Umamah (2019)	Internalisasi nilai dalam pembelajaran	Internalisasi nilai memerlukan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar.	Menguatkan pentingnya pembelajaran reflektif dan kontekstual.
11.	Kurniawati & Susapti (2025)	Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran	Nilai karakter dapat ditanamkan melalui integrasi materi dan aktivitas pembelajaran.	Relevan dengan strategi integrasi spiritualitas Leven dalam muatan lokal.
12.	Irsan et al. (2022)	Karakter berbasis budaya lokal	Budaya lokal menjadi sumber pembelajaran karakter yang efektif dan kontekstual.	Mendukung penggunaan budaya lokal sebagai media penanaman nilai spiritualitas.
13.	Botun & Nimunuho (2026)	Spiritualitas Hendrikus Leven dalam pendidikan	Spiritualitas Leven menekankan nilai kemanusiaan, pelayanan, kasih, dan kepedulian sosial.	Menjadi sumber utama konsep spiritualitas Leven dalam penelitian.
14.	Kabelen & Balun (2026)	Spiritualitas Leven dan kearifan lokal	Spiritualitas Leven memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan masyarakat.	Menjelaskan keselarasan spiritualitas Leven dengan pembelajaran muatan lokal.
15.	Rowe & Ena (2026)	Spiritualitas Leven dalam konteks kontemporer	Nilai spiritualitas Leven tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern.	Menguatkan urgensi penerapan spiritualitas Leven dalam pendidikan karakter saat ini.

Berdasarkan hasil kajian literatur pada tabel 1, ditemukan bahwa internalisasi nilai karakter yang efektif memerlukan proses bertahap mulai dari penyampaian nilai, interaksi nilai, hingga penghayatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai karena berangkat dari budaya, tradisi, dan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui muatan lokal, nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dapat ditanamkan secara lebih bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selanjutnya, berbagai penelitian mengenai spiritualitas Hendrikus Leven menunjukkan bahwa nilai religiusitas, kasih, pelayanan, kerendahan hati, disiplin, dan solidaritas sosial memiliki relevansi kuat dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal di lingkungan Persekolahan Bina Wirawan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang ber karakter, humanis, religius, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa spiritualitas Leven memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Spiritualitas Leven tidak



hanya dipahami sebagai praktik keagamaan, tetapi sebagai seperangkat nilai kehidupan yang menekankan relasi harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Nilai-nilai religiusitas, kasih, kepedulian, kerendahan hati, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas sosial yang terkandung dalam spiritualitas Leven memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan karakter yang berupaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan Suraji dan Sastrodiharjo (2021) yang menegaskan bahwa spiritualitas berperan sebagai fondasi dalam pembentukan moral, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik, serta didukung oleh temuan Ari et al. (2024), Libertus (2022), dan Linda (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan religius berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik melalui pembentukan iman, kesadaran diri, dan perilaku sosial yang positif.

Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran muatan lokal memiliki posisi strategis sebagai media internalisasi spiritualitas Leven. Muatan lokal memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai yang hidup dalam budaya dan lingkungan sosial mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari dan Wiridanengsih (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran muatan lokal efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter karena peserta didik belajar melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi spiritualitas Leven ke dalam muatan lokal memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual secara lebih konkret melalui budaya, tradisi, bahasa daerah, cerita rakyat, maupun praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Temuan ini juga diperkuat oleh Bupu et al. (2026) serta Rosita dan Hanum (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Proses internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal dapat dijelaskan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi sebagaimana dikemukakan oleh Kusnoto (2017). Pada tahap transformasi nilai, guru berperan menyampaikan dan mengenalkan nilai-nilai spiritualitas Leven kepada peserta didik melalui materi pembelajaran. Pada tahap transaksi nilai, terjadi proses dialog, diskusi, dan interaksi yang memungkinkan peserta didik memahami makna nilai tersebut secara lebih mendalam. Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi, peserta didik menghayati serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku yang menjadi tujuan utama pembentukan karakter. Pandangan ini sejalan dengan Fadilah et al. (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan proses berkelanjutan yang mencakup pengetahuan moral, penghayatan nilai, dan implementasi nilai dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks implementasinya di lingkungan sekolah, internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, budaya, dan kemanusiaan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Strategi ini penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran muatan lokal menjadi ruang strategis untuk mengintegrasikan nilai spiritualitas dalam aktivitas belajar yang bermakna, reflektif, dan aplikatif.

Menurut Thomas Lickona (2012) pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan melalui proses knowing, feeling, dan acting sehingga nilai tidak hanya dipahami, tetapi juga



dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsep pendidikan humanistik dari Paulo Freire menekankan bahwa pendidikan harus membangun kesadaran, kemanusiaan, dan relasi sosial peserta didik melalui pengalaman nyata dalam lingkungan budaya mereka. Oleh karena itu, strategi internalisasi spiritualitas Leven dapat dilakukan melalui beberapa hal:

1. Keteladanan Guru

Guru menjadi figur utama dalam internalisasi nilai spiritualitas Leven. Sikap guru yang ramah, disiplin, peduli, dan rendah hati menjadi contoh konkret bagi peserta didik. Keteladanan memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter karena peserta didik belajar melalui pengamatan dan imitasi perilaku.

2. Pembiasaan Nilai Karakter

Pembiasaan dilakukan melalui budaya sekolah seperti doa bersama, refleksi harian, kegiatan pelayanan sosial, budaya salam, disiplin waktu, dan kerja sama. Pembiasaan membantu peserta didik menginternalisasi nilai menjadi kebiasaan hidup.

3. Integrasi dalam Materi Muatan Lokal

Nilai spiritualitas Leven dapat diintegrasikan dalam materi muatan lokal seperti budaya daerah, cerita rakyat, kesenian, bahasa daerah, dan tradisi lokal. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memahami nilai moral yang terkandung dalam budaya lokal.

4. Pembelajaran Reflektif

Guru dapat mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan kehidupan sehari-hari. Refleksi membantu peserta didik memahami makna nilai spiritualitas dalam kehidupan nyata.

5. Kegiatan Proyek dan Pengabdian

Pembelajaran berbasis proyek dapat diarahkan pada kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat seperti bakti sosial, penghijauan, dan kegiatan kemanusiaan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar tentang tanggung jawab, empati, dan solidaritas.

Internalisasi spiritualitas Leven memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang baik. Penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas juga membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dan krisis moral. Pendidikan karakter berbasis nilai lokal dan spiritual mampu memperkuat identitas budaya sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang humanis dan religious (Sumanti, 2021). Selain itu, pembelajaran muatan lokal berbasis spiritualitas mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif dan harmonis. Peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sumantri (2021) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai lokal dan budaya secara berkelanjutan mampu memperkuat karakter serta identitas peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi spiritualitas Leven memerlukan dukungan berbagai strategi pembelajaran. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa yang berada di lingkungan mereka. Sikap guru yang menunjukkan kasih, kepedulian, disiplin, dan kerendahan hati menjadi contoh nyata yang dapat ditiru peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Kosim (2021) yang menegaskan bahwa budaya sekolah dan figur pendidik memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai karakter. Oleh karena itu, implementasi spiritualitas Leven tidak cukup diwujudkan melalui penyampaian materi, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku seluruh warga sekolah. Hal ini juga didukung oleh Linda (2024) yang



menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perkembangan spiritual peserta didik melalui keteladanan serta pendampingan yang berkelanjutan.

Selain keteladanan, pembiasaan nilai karakter menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat internalisasi spiritualitas Leven. Kegiatan seperti doa bersama, refleksi harian, budaya salam, kerja sama, pelayanan sosial, dan disiplin waktu merupakan bentuk pembiasaan yang memungkinkan nilai-nilai spiritual berkembang menjadi bagian dari karakter peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial peserta didik.

Pembelajaran reflektif dan berbasis proyek juga menjadi strategi yang relevan dalam menginternalisasikan spiritualitas Leven. Refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang mereka peroleh. Sementara itu, kegiatan proyek sosial dan pengabdian masyarakat memungkinkan peserta didik mengaktualisasikan nilai kasih, solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab dalam tindakan nyata. Temuan ini memperkuat pandangan Lickona (2012) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aspek knowing, feeling, dan acting sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Persekolahan Bina Wirawan, internalisasi spiritualitas Leven melalui pembelajaran muatan lokal memiliki relevansi yang sangat kuat karena nilai-nilai yang diajarkan sejalan dengan visi dan misi yayasan yang berakar pada ajaran Mgr. Heinrich Leven, SVD. Nilai pelayanan, kepedulian terhadap sesama, penghargaan terhadap martabat manusia, dan keadilan sosial merupakan bagian integral dari identitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, integrasi spiritualitas Leven ke dalam pembelajaran muatan lokal tidak hanya memperkuat pendidikan karakter peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Persekolahan Bina Wirawan. Keterkaitan tersebut selaras dengan kajian Leton et al. (2026) yang menjelaskan bahwa spiritualitas Hendrikus Leven berakar pada nilai kasih, pelayanan, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang tetap relevan dalam konteks pendidikan kontemporer.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal berpotensi menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui integrasi nilai religiusitas, kasih, kepedulian, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas sosial ke dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, serta kesadaran spiritual yang kuat. Dengan demikian, pembelajaran muatan lokal berbasis spiritualitas Leven dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 sekaligus memperkuat identitas budaya dan spiritual peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa sinergi antara spiritualitas, budaya lokal, dan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman, humanis, berbudaya, dan bertanggung jawab secara sosial (Ari et al., 2024; Bupu et al., 2026; Rosita & Hanum, 2024).

## **KESIMPULAN**

Internalisasi spiritualitas Leven dalam pembelajaran muatan lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual lokal dapat menjadi landasan yang relevan dan kontekstual dalam penguatan



pendidikan karakter peserta didik. Kajian ini menegaskan bahwa spiritualitas Leven tidak hanya berfungsi sebagai nilai keagamaan, tetapi juga sebagai sumber pembentukan karakter yang menumbuhkan religiusitas, kasih, solidaritas, disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap martabat manusia. Melalui pembelajaran muatan lokal, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara lebih dekat dengan pengalaman budaya dan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses internalisasi berlangsung lebih bermakna dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran muatan lokal berbasis spiritualitas Leven berpotensi menjadi alternatif strategi pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan degradasi moral, krisis identitas budaya, dan kebutuhan penguatan karakter pada era globalisasi. Keberhasilan internalisasi nilai didukung oleh berbagai strategi seperti keteladanan guru, pembiasaan, integrasi nilai dalam materi pembelajaran, refleksi, serta kegiatan sosial yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai karakter.

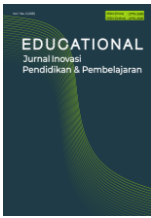
Selain memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas lokal, hasil kajian ini membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran muatan lokal yang lebih terstruktur dan aplikatif di berbagai satuan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada implementasi dan pengujian empiris model internalisasi spiritualitas Leven dalam praktik pembelajaran di sekolah untuk mengetahui efektivitasnya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, spiritualitas Leven tidak hanya menjadi warisan nilai yang dilestarikan, tetapi juga dapat menjadi sumber inovasi pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari, Y. E., Lorensius, & Dole, D. (2024). Penguatan pendidikan karakter religius dalam pendidikan agama Katolik untuk membantu pengenalan diri siswa di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 9(1), 75–82 <https://doi.org/10.53544/sapa.v9i1.627>
- Azzahrah, F., Setiawan, B., & Supana. (2018). Internalisasi nilai religius pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) muatan lokal bahasa Jawa di lembaga pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 328–341. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.497>
- Botun, F. T., & Nimunuho, W. A. O. (2026). Menggali Ajaran Spiritualitas Henrikus Leven Untuk PendidikaN. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 1160-1167. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2231>
- Bupu, A., Canera, N. G., Ruda, M. V., Goan, Y. A., Wonga, Y. L., & Dhiu, M. T. (2026). Internalisasi Nilai Budaya Lokal Ngada Dalam Kurikulum Pendidikan Musik Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Citra Pendidikan*, 6(1), 43-55. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/6664>
- Eka, N., Welo, M. Y. A., Sogen, E. P., & Badin, A. W. B. (2026). Menciptakan Kehidupan Seimbang Dengan Spiritualitas Leven. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 973-978. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2115>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Irsan, I., Nurmaya, A. L., Gawise, G., Suarti, S., & Arini, W. O. L. (2022). Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10128–10137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4558>



- Kabelen, S. F. P., & Balun, E. E. (2026). Spiritualitas Dan Kearifan Lokal Dalam Pemikiran Hendrikus Leven. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 1132-1140. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2225>
- Kosim, A. (2021). Internalisasi pendidikan karakter berbasis school culture. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–56. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1765>
- Kurniawati, F., & Susapti, P. (2025). Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran SBdP. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i2.2740>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256. <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>
- Leton, F. H., BataTeron, A., & Halla, N. (2026). Dialog Antara Spiritualitas Hendrikus Leven Dan Spiritualitas Kehidupan: Perspektif Teologis. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 979-986. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2116>
- Libertus, L. (2022). Menanamkan nilai karakter melalui pendidikan agama Katolik di sekolah dasar. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v2i1.46>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Linda, L. (2024). Peran guru pendidikan agama Katolik dalam pendidikan iman dan karakter anak di sekolah. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 119-126. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.243>
- Olak Wuwur, E. S. P., Kuswandi, D., & Awaliyah, S. (2023). Internalisasi kearifan lokal Leva Nuang sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 782–791. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2583>
- Rosita, D., & Hanum, F. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal dengan Pendekatan Aksiologi terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 379-392. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19616>
- Rowe, H. B., & Ena, R. H. (2026). Spiritualitas Hendrikus Leven Dalam Konteks Kontemporer. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 1123-1131. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2223>
- Sari, W. Y., & Wirdanengsih. (2023). Internalisasi karakter baik pembelajaran muatan lokal aksara Incung. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.90>
- Sumantri, L. (2021). Proses internalisasi kearifan lokal intangible melalui pendidikan informal untuk memperkuat karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 201–210. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1759>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570–575. <https://doi.org/10.29210/020211246>



- Umamah, Z. (2019). Internalisasi life skills dalam pembelajaran: Studi atas penguatan pendidikan karakter di MIN 1 Kota Madiun. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2), 155–168. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2380>
- Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afrita, N. (2024). Integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter: Suatu pendekatan holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.24036/jce.v7i2.1116>
- Wanggai, L. L., Hamadi, H. Y., & Yaroseray, M. M. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal SMA di Kota Jayapura. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 32-38. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1294>
- Yayasan Persekolahan Bina Wirawan. (n.d.). *Sejarah Yayasan Persekolahan Bina Wirawan*. <https://yasbin.org/assets/images/SEJARAH%20YASBIN.pdf>